

INTERNALISASI NILAI AIK DALAM PENGUATAN KARAKTER ENTREPRENEUR MAHASISWA PGSD

Oleh :

Novan Hardiyanto¹⁾, Aiman Faiz²⁾, Rani Hamidah³⁾

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Cirebon

¹email: novan.hardiyanto@umc.ac.id

²email: aimanfaiz@umc.ac.id

³email: ranihamidah31@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 31 Juli 2026

Revisi, 21 Agustus 2026

Diterima, 8 September 2026

Publish, 15 September 2026

Kata Kunci :

Islam dan Kemuhammadiyah, Internalisasi Nilai, Karakter Entrepreneur.

ABSTRAK

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa, khususnya karakter entrepreneur yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Keberhasilan pembelajaran AIK tidak hanya diukur dari penguasaan konsep, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam sikap dan perilaku mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai AIK, menganalisis proses internalisasi nilai AIK, mengidentifikasi peran AIK dalam penguatan karakter entrepreneur, serta mengungkap berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses internalisasi nilai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif yang melibatkan 90 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Cirebon yang telah menempuh mata kuliah AIK. Data dikumpulkan melalui Google Form yang memuat pertanyaan tertutup dan terbuka serta wawancara semi-terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan yang didukung proses open coding, axial coding, dan selective coding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai AIK sebagai landasan moral dalam kehidupan akademik dan sosial. Internalisasi nilai berlangsung melalui pembelajaran di kelas, keteladanan dosen, pembiasaan, dan budaya akademik. Nilai AIK berkontribusi dalam membentuk tanggung jawab, integritas, disiplin, kemandirian, kreativitas, dan kepemimpinan. Penelitian ini menghasilkan model konseptual internalisasi nilai AIK sebagai dasar penguatan karakter entrepreneur mahasiswa di perguruan tinggi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Novan Hardiyanto

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: novan.hardiyanto@umc.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja (Yunanto, F., & Kasanova 2023). Perkembangan era

digital, globalisasi, dan perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat telah menghadirkan berbagai tantangan moral, seperti menurunnya integritas akademik, rendahnya kepedulian sosial, meningkatnya perilaku individualistik, serta lemahnya tanggung jawab dalam menjalankan peran profesional (Faiz and Kurniawaty 2022). Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tinggi tidak lagi cukup diukur melalui capaian akademik semata, tetapi juga dari kemampuannya menghasilkan lulusan yang memiliki karakter religius, integritas, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial (Purwati, Sauri, and Faiz 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan tinggi karena berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, beretika, dan mampu beradaptasi terhadap dinamika Masyarakat.

Dalam konteks Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA), pembentukan karakter diwujudkan melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) (Khadavi, M. J., Syahri, A., Nuryami, N., & Supandi 2024). AIK merupakan ciri khas pendidikan Muhammadiyah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengembangan ilmu pengetahuan, profesionalisme, dan pengabdian kepada masyarakat. AIK tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa, tetapi juga bertujuan menginternalisasikan nilai-nilai Islam sehingga menjadi landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan demikian, AIK memiliki posisi strategis sebagai instrumen pendidikan karakter yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang religius, berintegritas, berkemajuan, dan memiliki kepedulian terhadap masyarakat.

Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya AIK dalam pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian oleh Achmad (2020) menjelaskan bahwa reaktualisasi AIK sebagai penguat pendidikan karakter memerlukan dukungan kurikulum, *hidden curriculum*, serta atmosfer akademik yang mendukung agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara optimal. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan AIK tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh kebijakan institusi dan budaya akademik yang dibangun secara berkelanjutan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hermawan, et.al (2026) menegaskan bahwa pembelajaran AIK di perguruan tinggi Muhammadiyah harus diarahkan pada pengembangan nilai-nilai profetik, yaitu membentuk manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan profesional. Oleh karena itu, AIK tidak hanya diposisikan sebagai mata kuliah penciri institusi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun identitas, moralitas, dan karakter mahasiswa.

Dari perspektif implementasi pembelajaran, Achmad (2021) menunjukkan bahwa dosen memiliki peran sebagai *driving force* dalam proses internalisasi nilai-nilai AIK. Keteladanan dosen, interaksi akademik, dan pembinaan yang berkelanjutan terbukti menjadi faktor penting yang mendorong

mahasiswa mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Achmad 2021). Dengan kata lain, keberhasilan internalisasi AIK tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada kualitas hubungan antara dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian mengenai strategi internalisasi nilai profetik di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah menunjukkan bahwa proses internalisasi berlangsung melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang terintegrasi dengan kurikulum, pembinaan mahasiswa, serta budaya akademik. Strategi tersebut dinilai mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai profetik dalam kehidupan pribadi maupun profesional (Dacholfany, M. I., Iswati, I., Cahyono, H., & Al Faqih 2024).

Kajian sistematis yang dilakukan oleh (Megawati 2025) juga menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian AIK masih berfokus pada aspek religiusitas dan pembentukan karakter secara umum, sementara instrumen maupun model yang secara khusus mengukur perkembangan karakter mahasiswa berbasis AIK masih sangat terbatas. Temuan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mampu menjelaskan hubungan antara pembelajaran AIK, proses internalisasi nilai, serta luaran karakter mahasiswa secara lebih komprehensif.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi yang penting terhadap pengembangan pembelajaran AIK, masih terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar penelitian lebih banyak membahas implementasi AIK atau penguatan karakter religius secara umum, sedangkan kajian mengenai penguatan karakter entrepreneur melalui internalisasi nilai AIK masih relatif terbatas. Kedua, penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif secara terpisah sehingga belum mampu menggambarkan secara utuh hubungan antara pemahaman mahasiswa terhadap AIK, proses internalisasi nilai, dan perubahan perilaku yang muncul sebagai karakter entrepreneur. Ketiga, penelitian yang mengintegrasikan hasil survei, *open coding* jawaban terbuka, dan wawancara mendalam dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran AIK pada mahasiswa PGSD masih sangat sedikit.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, mendeskripsikan proses internalisasi nilai AIK dalam kehidupan akademik, mengidentifikasi peran AIK dalam penguatan karakter entrepreneur mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), serta mengungkap faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses internalisasi tersebut. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan

Model Internalisasi AIK dalam Penguatan Karakter Entrepreneur Mahasiswa PGSD, yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui tahapan value awareness, value internalization, habitual action, hingga terbentuknya karakter entrepreneur Islami melalui sinergi pembelajaran AIK, keteladanan dosen, pembiasaan, dan budaya akademik. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan analisis kuantitatif dari Google Form dengan *open coding* jawaban terbuka dan wawancara mendalam sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas AIK dalam membentuk karakter mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Faiz and Fadly 2023). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa memaknai nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), bagaimana proses internalisasi nilai tersebut berlangsung, serta bagaimana nilai AIK berkontribusi terhadap penguatan karakter entrepreneur mahasiswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan makna yang dibangun oleh subjek penelitian dalam konteks kehidupan akademik dan sosial sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti (Creswell and Creswell 2018).

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Cirebon. Subjek penelitian terdiri atas 90 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria telah mengikuti perkuliahan AIK serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Untuk memperdalam hasil survei, beberapa mahasiswa dipilih sebagai informan wawancara berdasarkan variasi tingkat pemahaman, keaktifan dalam kegiatan akademik maupun kemahasiswaan, serta kesediaan memberikan informasi secara mendalam. Pemilihan informan dilakukan hingga data yang diperoleh menunjukkan keterulangan informasi (*data saturation*).

Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis Google Form yang disusun berdasarkan indikator pemahaman AIK, proses internalisasi nilai, karakter entrepreneur, dan kendala implementasi nilai AIK. Instrumen menggunakan skala Likert lima tingkat yang terdiri atas pilihan sangat tidak setuju hingga sangat setuju, serta dilengkapi beberapa pertanyaan terbuka untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman mahasiswa. Sebelum digunakan, instrumen dikonsultasikan kepada ahli pendidikan Islam dan ahli evaluasi pembelajaran untuk memastikan kesesuaian isi (*content validity*), kemudian dilakukan uji keterbacaan terhadap sejumlah mahasiswa di luar sampel penelitian.

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur yang bertujuan memperkuat serta menjelaskan hasil survei. Pedoman wawancara disusun berdasarkan empat fokus penelitian, yaitu pemahaman mahasiswa terhadap AIK, proses internalisasi nilai, kontribusi AIK terhadap pembentukan karakter entrepreneur, serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai. Selain wawancara, peneliti juga memanfaatkan jawaban terbuka pada Google Form sebagai sumber data kualitatif sehingga memungkinkan dilakukannya triangulasi antar sumber data.

Analisis data kuantitatif dilakukan secara deskriptif menggunakan nilai rerata, persentase, dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap AIK pada setiap indikator penelitian. Selanjutnya, data kualitatif dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Jawaban terbuka dianalisis melalui proses open coding, axial coding, dan selective coding sehingga diperoleh tema-tema utama yang merepresentasikan pemaknaan mahasiswa terhadap AIK. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel coding, frekuensi tema, narasi deskriptif, serta kutipan representatif dari informan untuk memperkuat interpretasi penelitian (Faiz, Pratama, and Kurniawaty 2022).

Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi metode dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil survei, jawaban terbuka, dan wawancara mendalam. Selain itu, peneliti melakukan *member checking* kepada beberapa informan untuk memastikan bahwa hasil interpretasi sesuai dengan pengalaman yang mereka sampaikan. Proses analisis dilakukan secara berulang hingga diperoleh tema-tema yang konsisten dan mampu menjelaskan fenomena secara komprehensif. Dengan prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas yang memadai sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam penguatan karakter entrepreneur mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap data Google Form yang melibatkan 90 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang terdiri pada semester 2,4,6 dan 8 menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) berada pada kategori tinggi dengan rerata skor sebesar 3,93 pada skala lima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami AIK bukan hanya sebagai mata kuliah keagamaan yang wajib ditempuh

selama perkuliahan, tetapi sebagai seperangkat nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan akademik maupun sosial. Dengan demikian, AIK dipersepsikan tidak lagi sebatas materi pembelajaran, melainkan sebagai landasan moral yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila ditinjau berdasarkan masing-masing indikator, tampak bahwa pemahaman mahasiswa menunjukkan pola yang relatif konsisten. Mayoritas responden memahami tujuan pembelajaran AIK sebagai upaya membentuk insan yang beriman, berakhlak, dan berkepribadian Islami. Selain itu, mahasiswa juga memahami bahwa nilai-nilai AIK memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan karakter, penguatan etika akademik, serta pengembangan tanggung jawab sosial. Walaupun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang memandang AIK sebagai mata kuliah normatif yang berfungsi untuk memenuhi tuntutan kurikulum. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat internalisasi nilai AIK belum sepenuhnya merata pada seluruh responden.

Hasil kuantitatif tersebut diperkuat oleh analisis terhadap jawaban terbuka mahasiswa. Proses *open coding* menunjukkan bahwa beberapa kata kunci muncul secara berulang, antara lain pedoman hidup, nilai Islam, akhlak, karakter, amanah, kejujuran, dan tanggung jawab. Kemunculan tema-tema tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah menghubungkan pembelajaran AIK dengan pembentukan perilaku, bukan sekadar memahami konsep-konsep keislaman secara teoritis. Dengan kata lain, AIK dipersepsikan sebagai sistem nilai yang membimbing mahasiswa dalam mengambil keputusan, menjaga etika, serta membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan kampus maupun masyarakat.

Tabel 1. Hasil Open Coding Jawaban Terbuka

Kode Awal	Makna
Pedoman hidup	AIK sebagai pedoman menjalani kehidupan
Nilai Islam	Implementasi ajaran Islam dalam kehidupan
Akhlak	Pembentukan moral dan etika
Karakter	Pembentukan kepribadian Islami
Amanah	Integritas dan tanggung jawab

Berdasarkan hasil *open coding*, jawaban mahasiswa kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama yang merepresentasikan cara mereka memaknai AIK.

Tabel 2. Tema Dominan Pemahaman Mahasiswa terhadap AIK

Tema	Interpretasi
Pedoman hidup	AIK menjadi panduan dalam kehidupan akademik dan sosial
Pembentukan karakter	AIK membentuk akhlak dan perilaku Islami
Nilai Islam	AIK memperkuat religiusitas mahasiswa
Amanah dan tanggung jawab	AIK membangun integritas pribadi dan akademik

Temuan tersebut semakin diperkuat oleh hasil wawancara mendalam. Informan mahasiswa semester 6 yang menjelaskan bahwa AIK telah mengubah cara pandangannya terhadap kehidupan sebagai mahasiswa. Menurutnya, "Sebelum mengikuti mata kuliah AIK

saya menganggapnya hanya sebagai mata kuliah agama. Namun setelah mengikuti perkuliahan, saya memahami bahwa AIK mengajarkan bagaimana menjadi mahasiswa yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas."

Pandangan serupa disampaikan oleh Informan mahasiswa semester 8, yang menyatakan bahwa nilai AIK tidak berhenti pada aspek teoritis, tetapi menjadi pedoman dalam mengambil keputusan sehari-hari. "AIK bukan hanya menjelaskan tentang ajaran Islam, tetapi mengajarkan bagaimana bersikap kepada dosen, teman, dan masyarakat. Saya menjadi lebih berhati-hati dalam berbicara dan berusaha menyelesaikan tugas dengan jujur karena merasa itu bagian dari nilai AIK".

Sementara itu, informan mahasiswa semester 8 lainnya menekankan bahwa pembelajaran AIK berkontribusi terhadap pembentukan karakter pribadi. "Bagi saya, AIK membuat saya lebih sadar bahwa seorang calon guru harus menjadi teladan. Karena itu saya berusaha lebih disiplin, menjaga amanah, dan bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan".

Ketiga kutipan tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara data kuantitatif dan data kualitatif. Mahasiswa tidak hanya memahami AIK sebagai materi pembelajaran, tetapi mulai menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku akademik maupun kehidupan sosial. Proses tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya kejujuran, amanah, tanggung jawab, serta etika dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pemahaman mahasiswa terhadap AIK telah berkembang dari penguasaan konsep menuju penghayatan nilai yang diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap AIK telah mengalami pergeseran dari orientasi kognitif menuju orientasi afektif. AIK tidak lagi dipahami hanya sebagai mata kuliah yang berisi materi keislaman, tetapi sebagai sumber nilai yang memengaruhi cara mahasiswa berpikir, mengambil keputusan, dan berperilaku dalam kehidupan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran AIK telah berhasil membangun kesadaran nilai (*value awareness*), yang merupakan tahapan awal dalam proses internalisasi karakter.

Keterangan tersebut juga tercermin dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mengaitkan nilai AIK dengan pengalaman nyata, seperti bersikap jujur dalam menyelesaikan tugas, menjaga amanah organisasi, membangun kedisiplinan, dan memperbaiki cara berinteraksi dengan dosen maupun teman. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap AIK tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan, tetapi telah berkembang menjadi komitmen moral yang mulai diwujudkan dalam tindakan sehari-hari.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep internalisasi nilai yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter diawali oleh pemahaman terhadap suatu nilai, kemudian berkembang menjadi penghayatan (*valuing*), pembiasaan (*acting*), hingga akhirnya menjadi bagian dari kepribadian individu. Oleh karena itu, tingginya pemahaman mahasiswa terhadap AIK merupakan modal penting dalam membentuk karakter entrepreneur yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti amanah, tanggung jawab, integritas, disiplin, dan kerja keras. Namun demikian, masih ditemukannya sebagian mahasiswa yang memandang AIK sebagai mata kuliah normatif menunjukkan bahwa proses internalisasi belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih kontekstual melalui pembelajaran berbasis pengalaman, refleksi, proyek kolaboratif, serta keteladanan dosen agar nilai-nilai AIK tidak hanya dipahami, tetapi benar-benar dihidupi oleh mahasiswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, yaitu dari orientasi kognitif menuju orientasi afektif. AIK tidak lagi dipahami hanya sebagai mata kuliah yang berisi konsep-konsep keislaman, melainkan telah dimaknai sebagai sistem nilai yang memberikan arah dalam berpikir, mengambil keputusan, serta berperilaku dalam kehidupan akademik maupun sosial. Pergeseran ini menunjukkan bahwa pembelajaran AIK telah berhasil membangun kesadaran nilai (*value awareness*), yaitu kondisi ketika mahasiswa tidak hanya mengetahui suatu nilai, tetapi mulai meyakini pentingnya nilai tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Achmad 2020; Faiz 2023). Kesadaran ini menjadi fondasi penting dalam proses pembentukan karakter karena mahasiswa mulai menghubungkan nilai-nilai AIK dengan identitas dirinya sebagai calon pendidik.

Hasil wawancara memperkuat temuan kuantitatif tersebut. Mahasiswa tidak lagi memaknai AIK sebagai mata kuliah yang berorientasi pada penyelesaian tugas akademik, tetapi sebagai pedoman hidup yang memengaruhi cara mereka bersikap terhadap dosen, teman, maupun masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial muncul secara konsisten dalam jawaban informan maupun hasil *open coding*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran AIK telah mulai menghasilkan perubahan perilaku yang dapat diamati dalam aktivitas akademik sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan AIK tidak hanya diukur melalui penguasaan materi, tetapi juga melalui perubahan sikap yang tercermin dalam kehidupan nyata mahasiswa (Handoko, P., Akbar, T. K., & Setiyawan 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian mengenai internalisasi nilai di lingkungan pendidikan Muhammadiyah yang menjelaskan bahwa keberhasilan AIK sangat dipengaruhi oleh proses pembiasaan, keteladanan, dan penciptaan budaya akademik yang religius. Internalisasi nilai tidak terjadi secara instan melalui penyampaian materi di ruang kelas, tetapi berkembang melalui pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa memahami, menghayati, kemudian mengamalkan nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan (Faiz, Hakam, et al. 2020). Dengan demikian, pembelajaran AIK memiliki karakteristik sebagai proses pendidikan nilai yang menempatkan pengalaman dan refleksi sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter mahasiswa.

Dominannya tema pedoman hidup, amanah, akhlak, dan pembentukan karakter pada hasil *open coding* menunjukkan bahwa mahasiswa telah membangun pemaknaan yang lebih mendalam terhadap AIK. AIK dipersepsikan bukan sekadar identitas institusional perguruan tinggi Muhammadiyah, tetapi sebagai seperangkat nilai yang membimbing perilaku akademik, sosial, bahkan profesional. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa telah mengintegrasikan nilai AIK dengan tanggung jawabnya sebagai calon guru yang diharapkan mampu menjadi teladan di masyarakat. Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa AIK memiliki fungsi strategis dalam membangun karakter religius sekaligus memperkuat integritas moral mahasiswa (Maulida, G. R., & Ratnasari 2024).

Peran dosen sebagai teladan juga muncul sebagai salah satu faktor yang sangat menentukan dalam proses internalisasi nilai AIK. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengaku lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai AIK ketika melihat contoh nyata dari dosen melalui sikap disiplin, kejujuran, konsistensi, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas akademik. Keteladanan tersebut menjadi bentuk pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan penyampaian materi secara verbal. Oleh karena itu, dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai figur yang memperlihatkan implementasi nilai-nilai AIK dalam kehidupan sehari-hari (Nugroho, et. al. 2024).

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa proses internalisasi AIK berlangsung melalui tahapan yang sistematis. Mahasiswa terlebih dahulu memperoleh pengetahuan mengenai nilai-nilai AIK melalui pembelajaran formal, kemudian mulai mengembangkan penghayatan melalui refleksi dan pengalaman belajar, hingga akhirnya mengimplementasikan nilai tersebut dalam bentuk perilaku yang dapat diamati. Pola ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter bukan merupakan hasil dari satu kegiatan pembelajaran, melainkan proses yang berlangsung secara terus-menerus melalui

interaksi antara pembelajaran di kelas, pembiasaan, budaya akademik, dan pengalaman sosial mahasiswa (Faiz 2020; Lickona 2013)

Selain faktor pembelajaran, lingkungan akademik juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan internalisasi AIK. Budaya kampus yang religius, kegiatan organisasi kemahasiswaan, mentoring AIK, pengabdian kepada masyarakat, dan aktivitas keagamaan menjadi ruang bagi mahasiswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari di kelas. Lingkungan yang mendukung memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan sikap amanah, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial sehingga proses internalisasi berlangsung secara lebih alami dan berkelanjutan (Faiz et al. 2021; Purwati et al. 2021).

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsep pendidikan karakter berbasis pengalaman (*experiential learning*). Mahasiswa menunjukkan bahwa nilai AIK lebih mudah dipahami ketika mereka diberi kesempatan untuk mengalami, merefleksikan, dan menerapkannya dalam aktivitas nyata. Oleh karena itu, pembelajaran AIK perlu dirancang lebih kontekstual melalui pendekatan *service learning*, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), studi kasus, dan kegiatan kolaboratif sehingga mahasiswa tidak hanya memahami nilai secara konseptual, tetapi juga memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan nilai tersebut di lingkungan sosialnya (Faiz, Purwati, and Kurniawaty 2020).

Dari perspektif karakter entrepreneur, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa AIK berkontribusi terhadap pengembangan karakter yang sangat dibutuhkan dalam dunia profesional, seperti integritas, tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian terhadap masyarakat. Karakter-karakter tersebut merupakan fondasi utama dalam membangun jiwa entrepreneur yang tidak hanya berorientasi pada keberhasilan ekonomi, tetapi juga menjunjung tinggi etika, kejujuran, dan kemanfaatan sosial. Dengan demikian, AIK memiliki peran strategis dalam membentuk karakter entrepreneur berbasis nilai-nilai Islam yang sesuai dengan visi pendidikan Muhammadiyah (Suharyoto 2017)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa AIK merupakan instrumen strategis dalam pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi Muhammadiyah (Arifin 2015). Keberhasilan AIK tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum, tetapi juga oleh sinergi antara pembelajaran, keteladanan dosen, budaya akademik, pengalaman belajar, serta keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara nyata. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran AIK pada masa

mendatang perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih partisipatif, reflektif, dan berbasis pengalaman agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter entrepreneur yang religius, berintegritas, adaptif, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat

Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang menempatkan AIK sebagai instrumen pembentukan karakter religius secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi AIK pada mahasiswa PGSD berlangsung melalui tahapan yang lebih spesifik, yaitu pemahaman nilai (*value awareness*), penghayatan nilai (*value internalization*), pembiasaan perilaku (*habitual action*), hingga terbentuknya karakter entrepreneur berbasis nilai-nilai Islam. Temuan ini mengindikasikan bahwa internalisasi AIK tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan keagamaan, tetapi berkembang menjadi mekanisme pembentukan karakter profesional calon guru melalui proses pembelajaran, keteladanan dosen, pembiasaan, serta budaya akademik yang saling berinteraksi (Fikriyah and Faiz 2019). Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai AIK tidak hanya sebagai mata kuliah institusional, tetapi sebagai sistem pembentukan karakter yang memiliki tahapan perkembangan yang dapat diamati secara empiris.

Kebaruan lain dari penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan *mixed methods* yang mengintegrasikan data kuantitatif dari Google Form dengan hasil *open coding* jawaban terbuka serta wawancara mendalam. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian tidak hanya menggambarkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap AIK berdasarkan skor rata-rata, tetapi juga mengungkap bagaimana mahasiswa memaknai, menginternalisasikan, dan mengimplementasikan nilai-nilai AIK dalam kehidupan akademik. Integrasi ketiga sumber data tersebut menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses internalisasi AIK, sehingga mampu menjelaskan hubungan antara pemahaman konseptual, pengalaman belajar, dan perubahan perilaku mahasiswa. Pendekatan ini memberikan kontribusi metodologis karena menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran AIK akan lebih bermakna apabila mengombinasikan pengukuran kuantitatif dengan eksplorasi pengalaman subjektif mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini menawarkan model konseptual internalisasi AIK dalam penguatan karakter entrepreneur mahasiswa PGSD. Berdasarkan sintesis hasil penelitian, proses internalisasi berlangsung melalui empat tahapan utama, yaitu (1) pemahaman nilai AIK, (2) penghayatan melalui refleksi dan pengalaman belajar, (3) pembiasaan dalam budaya akademik dan keteladanan dosen, serta (4) terbentuknya karakter entrepreneur yang ditandai oleh integritas, amanah, tanggung jawab, disiplin,

kepemimpinan, kreativitas, dan kepedulian sosial. Model ini menunjukkan bahwa karakter entrepreneur tidak berkembang secara terpisah dari pendidikan AIK, tetapi merupakan luaran dari proses internalisasi nilai yang berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai kerangka konseptual dalam pengembangan kurikulum AIK di perguruan tinggi Muhammadiyah yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter dan kompetensi profesional mahasiswa.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan pembelajaran AIK tidak cukup difokuskan pada penguasaan materi atau capaian akademik semata. Perguruan tinggi Muhammadiyah perlu merancang pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mengalami proses refleksi, pembiasaan, kolaborasi, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial maupun kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, AIK berperan sebagai *transformative learning* yang tidak hanya meningkatkan literasi keislaman mahasiswa, tetapi juga menghasilkan lulusan yang memiliki karakter entrepreneur religius, adaptif, dan mampu menjawab tantangan dunia pendidikan maupun masyarakat. Kontribusi tersebut menjadi nilai tambah penelitian ini karena menghadirkan perspektif baru mengenai hubungan antara internalisasi AIK dan penguatan karakter entrepreneur, yang hingga saat ini masih relatif terbatas dibahas secara empiris, khususnya pada konteks mahasiswa PGSD di perguruan tinggi Muhammadiyah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki pemahaman yang tinggi terhadap nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK). AIK tidak hanya dipahami sebagai mata kuliah keagamaan, tetapi sebagai sistem nilai yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan akademik maupun sosial. Internalisasi nilai berlangsung secara bertahap melalui pembelajaran, keteladanan dosen, pembiasaan, dan budaya akademik religius yang mendorong penerapan nilai kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, serta kepedulian sosial. Proses tersebut berkontribusi terhadap penguatan karakter entrepreneur mahasiswa, terutama pada aspek integritas, kreativitas, kemampuan bekerja sama, dan tanggung jawab sebagai calon pendidik yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada Model Internalisasi AIK dalam Penguatan Karakter Entrepreneur Mahasiswa PGSD yang terdiri atas empat tahapan: *value awareness* (pemahaman nilai), *value internalization* (penghayatan nilai), *habitual action* (pembiasaan tindakan), dan penguatan

karakter entrepreneur Islami melalui budaya akademik serta keteladanan dosen. Model ini menegaskan bahwa AIK dapat dikembangkan tidak hanya sebagai mata kuliah institusional, tetapi sebagai kerangka pembentukan karakter entrepreneur yang terintegrasi dalam ekosistem pendidikan tinggi Muhammadiyah. Temuan ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi Muhammadiyah untuk memperkuat integrasi nilai AIK dalam pembelajaran, budaya akademik, dan pengembangan mahasiswa guna menghasilkan calon pendidik yang religius, berintegritas, adaptif, kreatif, dan memiliki karakter entrepreneur.

5. REFERENSI

- Achmad, A. K. 2020. "Reaktualisasi Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyahan (Aik) Sebagai Penguat Pendidikan Karakter." *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 167-178.
- Achmad, A. K. 2021. "Dosen Sebagai Driving Force Internalisasi Nilai-Nilai Al Islam Dan Kemuhammadiyahan Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 11-20.
- Arifin, S. 2015. "Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyahan (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai." *Edukasi*, 13(2), 294533.
- Creswell, J. W., and J. David Creswell. 2018. *Research and Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*.
- Dacholfany, M. I., Iswati, I., Cahyono, H., & Al Faqih, H. L. 2024. "MANAJEMEN STRATEGI INTERNALISASI NILAI PROFETIK PROFESIONAL PADA MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(1), 227-237.
- Faiz, Aiman. 2020. "Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Menyanyikan Lagu-Lagu." 8(3):176–81.
- Faiz, Aiman. 2023. "Pengembangan Model Pembelajaran Kognitif Moral Melalui Media Cerita Animasi Untuk Meningkatkan Pertimbangan Moral Siswa Sekolah Dasar." Universitas Pendidikan Indonesia.
- Faiz, Aiman, and Aris Fadly. 2023. "Model Pembelajaran Kognitif Moral Berbentuk Cerita Animasi Dilema Moral Bagi Siswa Kelas Rendah." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6):6540–52. doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5333.
- Faiz, Aiman, Kama Abdul Hakam, Sofyan Sauri, and Yadi Ruyadi. 2020. "Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti." *Jurnal Pendidikan*

- Ilmu Sosial* 29(1):13–28. doi: 10.17509/jpis.v29i1.24382.
- Faiz, Aiman, and Imas Kurniawaty. 2022. “Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi.” *Jurnal Basicedu* 6(3):3222–29.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. 2022. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1.” *Jurnal Basicedu* 6(2):2846–53. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.
- Faiz, Aiman, Purwati Purwati, and Imas Kurniawaty. 2020. “Construction of Prosocial Empathy Values Through Project Based Learning Methods Based on Social Experiments (Study of Discovering Cultural Themes in the Sumber-Cirebon Society).” *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 9(1):51–62. doi: 10.29313/tjpi.v9i1.6220.
- Faiz, Aiman, Silmi Kapatan Inda Robby, Purwati, and Reza Noor Fadilla. 2021. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Orang Tua Siswa Di Sekolah Dasar.” *Basicedu* 5(4):1766–77.
- Fikriyah, F., and A. Faiz. 2019. “Penanaman Karakter Melalui Peran Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi.” *Jurnal PGSD* 5(2).
- Handoko, P., Akbar, T. K., & Setiawan, D. 2024. “Implementasi Pendidikan AIK Dalam Membentuk Akhlak Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.” *Borobudur Educational Review*, 4(2), 34-46.
- Hermawan, H., Yuliardi, R., & Yusritawati, I. 2026. “Motivasi, Pengamalan AIK Dan Manajemen Bermutu: Pilar Kinerja SDM Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.” *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(2), 33-48.
- Khadavi, M. J., Syahri, A., Nuryami, N., & Supandi, S. 2024. “Revitalisasi Nilai Religiusitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Di Stai Muhammadiyah Probolinggo.” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11(2), 192-205.
- Kolb, D. A. 1984. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character*. Bumi Aksara.
- Maulida, G. R., & Ratnasari, D. 2024. “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak.” *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(2).
- Megawati, M. 2025. “Integrasi Nilai Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dengan Keilmuan Pendidikan: Analisis Ideologis Dan Kontribusi Strategis Muhammadiyah.” *Journal of Education for All*, 3(3), 191-209.
- Nugroho, D., Cahyadi, A., Rahayu, D. T., Maulana, F. R., Nurhayati, K., & Juariyah, L. 2024. “Peranan Kepemimpinan Dosen Dalam Membentuk Mahasiswa Berkarakter Di Perguruan Tinggi STIA Bagasasi Bandung.” *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 76-81.
- Purwati, Sofyan Sauri, and Aiman Faiz. 2021. “Analisis Istilah Kampusm Ilmiah, Religius, Dan Edukatif Dalam Tinjauan Teori Realms Of Meaning Karya Phenix.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4):1724–33. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.667>.
- Suharyoto, Leonita Siwiyanti. 2017. “Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day.” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):15–17. doi: 10.29313/ga.v1i1.2861.
- Yunanto, F., & Kasanova, R. 2023. “Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter.” *Journal on Education*, 5(4), 12401-12411.
- Achmad, A. K. 2020. “Reaktualisasi Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Sebagai Penguat Pendidikan Karakter.” *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 167-178.
- Achmad, A. K. 2021. “Dosen Sebagai Driving Force Internalisasi Nilai-Nilai Al Islam Dan Kemuhammadiyah Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.” *TA’LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 11-20.
- Arifin, S. 2015. “Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai.” *Edukasi*, 13(2), 294533.
- Creswell, J. W., and J. David Creswell. 2018. *Research and Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*.
- Dacholfany, M. I., Iswati, I., Cahyono, H., & Al Faqih, H. L. 2024. “MANAJEMEN STRATEGI INTERNALISASI NILAI PROFETIK PROFESIONAL PADA MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(1), 227-237.
- Faiz, Aiman. 2020. “Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Menyanyikan Lagu-Lagu.” 8(3):176–81.
- Faiz, Aiman. 2023. “Pengembangan Model Pembelajaran Kognitif Moral Melalui Media Cerita Animasi Untuk Meningkatkan Pertimbangan Moral Siswa Sekolah Dasar.” Universitas Pendidikan Indonesia.
- Faiz, Aiman, and Aris Fadly. 2023. “Model Pembelajaran Kognitif Moral Berbentuk Cerita Animasi Dilema Moral Bagi Siswa Kelas Rendah.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6):6540–52. doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5333.

- Faiz, Aiman, Kama Abdul Hakam, Sofyan Sauri, and Yadi Ruyadi. 2020. "Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29(1):13–28. doi: 10.17509/jpis.v29i1.24382.
- Faiz, Aiman, and Imas Kurniawaty. 2022. "Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi." *Jurnal Basicedu* 6(3):3222–29.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6(2):2846–53. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.
- Faiz, Aiman, Purwati Purwati, and Imas Kurniawaty. 2020. "Construction of Prosocial Empathy Values Through Project Based Learning Methods Based on Social Experiments (Study of Discovering Cultural Themes in the Sumber-Cirebon Society)." *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 9(1):51–62. doi: 10.29313/tjpi.v9i1.6220.
- Faiz, Aiman, Silmi Kapatan Inda Robby, Purwati, and Reza Noor Fadilla. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Orang Tua Siswa Di Sekolah Dasar." *Basicedu* 5(4):1766–77.
- Fikriyah, F., and A. Faiz. 2019. "Penanaman Karakter Melalui Peran Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi." *Jurnal PGSD* 5(2).
- Handoko, P., Akbar, T. K., & Setiawan, D. 2024. "Implementasi Pendidikan AIK Dalam Membentuk Akhlak Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah." *Borobudur Educational Review*, 4(2), 34-46.
- Hermawan, H., Yuliardi, R., & Yusritawati, I. 2026. "Motivasi, Pengamalan AIK Dan Manajemen Bermutu: Pilar Kinerja SDM Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah." *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(2), 33-48.
- Khadavi, M. J., Syahri, A., Nuryami, N., & Supandi, S. 2024. "Revitalisasi Nilai Religiusitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Di Stai Muhammadiyah Probolinggo." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11(2), 192-205.
- Kolb, D. A. 1984. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character*. Bumi Aksara.
- Maulida, G. R., & Ratnasari, D. 2024. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(2).
- Megawati, M. 2025. "Integrasi Nilai Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dengan Keilmuan Pendidikan: Analisis Ideologis Dan Kontribusi Strategis Muhammadiyah." *Journal of Education for All*, 3(3), 191-209.
- Nugroho, D., Cahyadi, A., Rahayu, D. T., Maulana, F. R., Nurhayati, K., & Juariyah, L. 2024. "Peranan Kepemimpinan Dosen Dalam Membentuk Mahasiswa Berkarakter Di Perguruan Tinggi STIA Bagasasi Bandung." *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 76-81.
- Purwati, Sofyan Sauri, and Aiman Faiz. 2021. "Analisis Istilah Kampusm Ilmiah, Religius, Dan Edukatif Dalam Tinjauan Teori Realms Of Meaning Karya Phenix." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4):1724–33. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.667>.
- Suharyoto, Leonita Siwiyanti. 2017. "Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):15–17. doi: 10.29313/ga.v1i1.2861.
- Yunanto, F., & Kasanova, R. 2023. "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter." *Journal on Education*, 5(4), 12401-12411.